

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya.<sup>1</sup>

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Methodos*" yang berarti cara berani atau cara berjalan yang ditempuh.<sup>2</sup> Sedangkan *drill* bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.<sup>3</sup>

Salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah Saw dalam mendidik pada sahabatnya adalah dengan latihan, yaitu memberikan kesempatan kepada para sahabat untuk mempratikkan cara-cara melakukan ibadah secara berulang kali. Metode seperti ini diperlukan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman dan membentuk keterampilan peserta didik.<sup>4</sup>

Ketahuilah bahwa metode melatih anak-anak merupakan hal yang sangat penting dan perlu sekali. Metode latihan ini harus diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena hal itu akan memberikan pengaruh yang positif dalam

---

1 Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm.1  
2 Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.211  
3 Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2014), hlm.302  
4 Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.191

perkembangan anak selanjutnya. Ia menghendaki dengan cara latihan ini adalah meliputi pembiasaan, disiplin dan contoh-contoh, kemudian latihan-latihan ini juga disertai dengan alat pendidikan seperti anjuran, perintah, larangan dan lain-lain.<sup>5</sup> Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peranan yang sangat penting dan guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Ilmu pengetahuan tidak pernah beku dan tidak pandang waktu. Ini berarti setiap orang perlu secara terus-menerus mengembangkan pengetahuannya dengan membaca. Dengan membaca secara teratur dapat menyerap gagasan, teori, analisa, atau penemuan orang lain. Dan lewat kegiatan membaca juga orang dapat mengembangkan diri dalam bidangnya serta dapat mengikuti setiap perkembangan baru yang terjadi.<sup>8</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan atau

---

5 Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.81  
6 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.147  
7 Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.87  
8 Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm.176

menggunakan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Dalam kegiatan membaca, pada umumnya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mengetahui dengan jelas cara membaca cepat.<sup>9</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>10</sup>

Al-Qur'an Al-Karim adalah firman Tuhan seru sekalian alam yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada penutup Nabi dan Rasul, yaitu junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat manusia dan ia datang sebagai mukjizat yang kekal.<sup>11</sup> Al-Qur'an telah menambahkan dimensi baru terhadap studi mengenai fenomena jagad raya dan membantu pikiran manusia melakukan terobosan terhadap batas dari alam materi. Al-Qur'an menunjukkan bahwa materi bukanlah sesuatu yang kotor dan tanpa nilai, karena padanya terdapat tanda-tanda yang membimbing manusia kepada Allah serta kegaiban dan keagungan-Nya.<sup>12</sup>

---

9 Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.v

10 Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.2

11 Ibrahim dan Muhammad Ismail, *Sisi Mulia Al-Qur'an Agama dan Ilmu*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.3

12 Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989), hlm.1

Sebagaimana ayat pertama kali turun yang menganjurkan untuk membaca, surah Al-Alaq 1-5:

نَسَبٌ أَوْزَقًا ۖ كَبِيرٌ ۚ يَذَّكَّرُ فَذَلِكِ الْآيَاتُ الْكُبْرَى ۚ فَذَكِّرْ ۚ لَوْلِمْ (٤) نَفَقًا ۚ بِنَعْلٍ بِيْذٍ ۚ (٣) ۚ فَذَكِّرْ ۚ لَوْلِمْ (٥) نَفَقًا ۚ بِنَعْلٍ بِيْذٍ ۚ (٣)

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>13</sup>

Menurut Tafsir Al-Azhar “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan*” (ayat 1). Dari suku kata pertama saja yaitu “bacalah”, telah terbuka kepentingan pertama dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi Muhammad disuruh untuk membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau atas nama Allah, Tuhan yang telah menciptakan. Yaitu “*menciptakan manusia dari segumpal darah*” (ayat 2). Yaitu peringkat yang kedua sesudah nuthfah. Yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan yang setelah 40 hari lamanya, air itu akan menjelma menjadi segumpal darah dan dari segumpal darah itu kelak setelah 40 hari akan menjadi segumpal daging. “*Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah*” (ayat 3). Setelah pada ayat pertama Allah menyuruh membaca dengan nama-Nya yang

<sup>13</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah, 1992), hlm. 1079

menciptakan manusia dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruh membaca di atas nama Tuhan. Sedang nama Tuhan yang selalu akan diambil jadi sandaran hidup itu ialah Allah yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhluknya. “*yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam*” (ayat 4). Itulah istimewanya Tuhan itu lagi. Itulah kemuliaannya yang tertinggi. Yaitu diajarkannya kepada manusia berbagai ilmu, dibukanya berbagai rahasia, diserahkan berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah yaitu dengan kalam. Dengan pena disamping lidah untuk membaca, Tuhan pun mentaksirkan pula bahwa dengan pena ilmu dapat dicatat. Pena itu kaku dan beku serta tidak hidup namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia. “*Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (ayat 5). Terlebih dahulu Allah ta’ala mengajar manusia mempergunakan kalam itu banyakkah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatat ilmu yang baru didapatnya itu dengan kalam yang sudah ada ditangannya.<sup>14</sup>

Menurut Aflatun Muchtar isi kandunghan Al-Qur’an di dalamnya terhadap berbagai definisi kehidupan, oleh karena itu Al-Qur’an harus dipahami umat manusia. Panggilan dan pengkajian terhadap isi kandungan Al-Qur’an tidak pernah berhenti sejak dahulu hingga dewasa ini, bahkan pada masa yang akan

datang panggilan dan pengkajian terhadap isi kandungan Al-Qur“an semakin menarik.<sup>15</sup>

Kemampuan dalam membaca Al-Qur“an diperlukan latihan karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar.<sup>16</sup> Seperti dapat menulis dengan baik, melafazkan huruf, panjang, pendek dan tajwid. Latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari pada yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran metode ini, diantaranya latihan wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, untuk melatih kecakapan mental dan untuk melatih hubungan dengan tanggapan.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi di kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim masih terdapat peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur“an masih kurang, dilihat dari pengucapan Al-Qur“annya pada makhraj, pemahaman tajwid serta kelancaran, namun ada juga beberapa peserta didik yang bisa membaca Al-Qur“an. Beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga kemampuan membaca peserta didik kurang, seperti malasnya untuk berlatih membaca Al-Qur“an serta tidak ada kesadaran dalam

---

<sup>15</sup> Alfatun Muchtar, *Metodologi Studi Al-Qur'an Perpektif Metode Tafsir Tematik*, (Palembang: IAIN RF Press, 2005), hlm. 6

<sup>16</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta : Gramedia, 2001), hlm.88

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 86-87

diri peserta didik akan pentingnya bisa membaca Al-Qur'an tersebut.<sup>18</sup> Berdasarkan uraian di atas dan masalah yang terdapat di tempat penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Membaca Al-Qur'an terasa sulit akibat jarang dipraktekkan.
2. Masih ada dikalangan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
3. Pembacaan Al-Qur'an relatif tidak sesuai dengan tajwid.
4. Masih ada peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an.
5. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim sebelum diterapkan metode *drill*?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim setelah diterapkan metode *drill*?

---

18 Wawancara, Ria Mardianti, *Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, Cinta Kasih*, Rabu 10 Oktober 2018, pukul 12.16.

3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur“an pada siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim sebelum dan setelah diterapkannya metode *drill*?

#### **D. Tujuan dan Penggunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur“an siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih sebelum diterapkan metode *drill*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur“an siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih sebelum diterapkan metode *drill*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur“an siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih sebelum dan setelah diterapkan metode *drill*

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran secara nyata pada dunia pendidikan, dalam hal metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur“an.
- b. Proses penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur“an.
- c. Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan khasanah pembendaharaan.
- d. Bagi guru MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim:



- 1) Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
  - 2) Guru dapat menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- e. Bagi siswa :
- 1) Siswa dapat memulai sejak dini untuk bisa membaca Al-Qur'an.
  - 2) Siswa dapat mengetahui kesadaran dirinya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
  - 3) Siswa akan merasa mudah belajar Al-Qur'an karena sering latihan.
- f. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini semoga menjadi salah satu sumber informasi tentang metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- g. Bagi peneliti lanjutan: sebagai salah satu sumbangan wawasan dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Kajian Kepustakaan**

Sehubungan dengan penelitian tentang penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini peneliti akan memaparkan berbagai

kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Ruainis menyimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode *drill* siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup>

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Sridatun Niati menyimpulkan bahwa metode *drill* pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa semula nilai rata-rata pre test 59,25 dan pada post test siklus I menjadi 66,29.<sup>20</sup>

*Ketiga*, penelitian yang ditulis, Adi Mursalin dalam skripsinya yang menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah, jadi setiap manusia wajib bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kita suci umat Islam. Siswa yang memiliki sikap senang membaca Al-Qur'an dapat menjadikan siswa tersebut cerdas dalam segala hal, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala

---

<sup>19</sup> Ruainis, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Melalui Metode Drill dengan Tajwid pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru*, (Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), Hlm.65

<sup>20</sup> Sridatun Niati, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*

*Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonoda di Blitar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm.136

sumber ilmu. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai kemampuan baca Al-Qur'an termasuk kategori sedang. Hasilnya adalah taraf signifikan 5%=0,288, dan pada taraf signifikan 1%=0,372 lebih kecil dari hasil perhitungan atau  $r_h=0,899$ , dengan demikian bertambah baik sikap siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an dasar maka bertambah baik pula kemampuan membacanya, begitu pula sebaliknya.<sup>21</sup>

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Muniri menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MI Ma'arif Kutowinangun Tingkir Salatiga dapat ditingkatkan dengan upaya menggunakan metode Qiro'ati hal ini dibuktikan dari hasil Pra Siklus rata-rata kemampuan siswa 58,18; pada Siklus I rata-rata kemampuan siswa 65,85; pada Siklus II rata-rata kemampuan siswa 71,97; dan di Siklus III rata-rata kemampuan siswa 80,94.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas dapat dipahami bahwa metode *drill* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini berkaitan juga dengan metode *drill* hanya saja peneliti akan mencoba memahami lebih dalam mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dengan menggunakan metode *drill*, sehingga dapat terlihat bagaimana sebelum dan sesudah

---

<sup>21</sup> Adi Mursalin, *Hubungan Sikap Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Dasar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Ethika Pakjo Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2008)

<sup>22</sup> Ahmad Muniri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kutowinangun Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2008-2009*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2009), hlm.57

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode *drill*.

## **F. Kerangka Teoritis**

### **1. Metode *Drill***

Menurut Roestiyah N.K, metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>23</sup>

Metode *drill* yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan kegiatan latihan untuk menanamkan kebiasaan sehingga siswa dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan.

### **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>25</sup> Sedangkan membaca adalah melihat

---

23 Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Amrico, 2012), hlm.125

24 Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.95

25 Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.707

tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu.<sup>26</sup>

Menurut Tarigan yang di kutip kembali oleh Dalman membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kat/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan”.<sup>27</sup>

Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isis dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>28</sup> Adapun pengertian membaca menurut Tinker adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan kartina De Hirset menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa.<sup>29</sup>

Menurut Az-Zajjaj, Al-Qur“an adalah kata sifat yang mengikuti wazan fu“lan. Ia diambil dari kata al-quru“ yang berarti al-jam“u (mengimpun), firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dinamakan Al-Qur“an karena Al-Qur“an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandunagn (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.<sup>30</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur“an secara harfiyah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur“an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>31</sup>

---

<sup>26</sup> W.J,S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.75

<sup>27</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*,( Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013), hlm 7

<sup>28</sup> Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*,(jakarta IAI,2004),hlm 14

<sup>29</sup> Rudy. S. Iskandar, *Pengenalan Tipografi*,( Tampa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), hlm.17

<sup>30</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 1

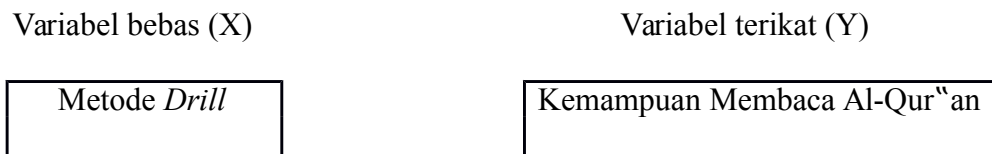
<sup>31</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.17

Kemampuan membaca Al-Qur“an adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur“an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan kemampuan membaca Al-Qur“an adalah kesanggupan seseorang dalam melisankan ayat Al-Qur“an dengan sempurna berdasarkan makhroj huruf dan tajwid yang benar.

### G. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu Metode *Drill* sebagai variabel independen (bebas) dan Kemampuan Membaca Al-Qur“an sebagai variabel dependen (terikat), seperti gambar dibawah ini:



### H. Definisi Operasional

#### 1. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan kegiatan latihan untuk menanamkan kebiasaan sehingga siswa dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan.

---

32 Otong Surasman, *Metodelogi Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.29

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melisankan ayat Al-Qur'an dengan sempurna berdasarkan makhroj huruf dan tajwid yang benar. Karena itu seseorang yang berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berarti dia juga harus dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya serta mengerti dan dapat menerapkan hukum tajwid.

Beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah : 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya, 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari; a) *izhar* dan pembagiannya; b) *ikhfa*; c) *iqlab*; d) *idgham* dengan pembagiannya; e) *ghunnah*; f) *mad* dan *waqaf* dengan pembagiannya; g) *qolqolah* dan pembagiannya; h) hukum bacaan basmalah.<sup>27</sup>

### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.<sup>33</sup> Adapun juga pengertian lain dari hipotesis yakni, jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui

---

<sup>27</sup> Zulfison dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.70

<sup>33</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.119

pengumpulan data dan analisis data.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Fajri Ismail menyatakan penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari komparasi atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen di mana pada penelitian ini terdapat dua kelompok besar penelitian yaitu satu kelompok yang diberi perlakuan atau *treatment*, dan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan yang disebut sebagai kelas kontrol. Prosedur dan tahapan penelitian ini dimulai dari pencarian literatur teori terhadap variabel dan diakhiri dengan interpretasi dan kesimpulan penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, (Jakarta:Prenada Media Group,2014), hlm.196

<sup>35</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2006), hlm. 54



## 2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design*. Desain penelitian *pre experimental design* memiliki karakteristik diantaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara random, kelompok yang digunakan hanya satu kelas sehingga desain penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol. Pada desain penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *theone group pre test post test design*. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

*Pertama*: Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, *Kedua*: memberikan perlakuan (X), *Ketiga*: melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.<sup>36</sup>

Desain ini dapat membandingkan dua data sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenanda media Group, 2014), hlm. 181

<sup>37</sup>*Ibid.*, 182

$$X O_1 X O_2$$

O<sub>1</sub>= nilai pre test

O<sub>2</sub>= nilai post test

### 3. Populasi dan

sampel a. Populasi

Definisi dari populasi yakni keseluruhan yang akan menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.<sup>38</sup> Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas VII, VIII IX yang berjumlah 46 siswa, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1	VII	7	5	12
2	VIII	12	7	19
3	IX	9	6	15

*Sumber: Tata Usaha MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Tahun 2018*

### b. Sampel

Sutrisno Hadi menjelaskan sampel atau adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Supaya lebih objektif istilah individu sebaiknya diganti istilah subjek atau objek. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau yang referesentatif,

---

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta:Prenada Media Group,2014), hlm.228

artinya yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.<sup>39</sup>

**Tabel 2**  
**Data siswa kelas VII Mts Al-Muhajirin**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		PEREMPUAN	LAKI – LAKI	
1	VII	7	5	12

*Sumber: Tata Usaha MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Tahun 2018*

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

##### b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

---

39 Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1998), hlm.194-195

### 1) Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>40</sup> Sumber data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: a) Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin

Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi MTs Al-Muhajirin, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

#### b) Guru/wali Kelas VII MTs Al-Muhajirin

Guru dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas di kelas VII MTs Al-Muhajirin.

#### c) Siswi kelas VII MTs Al-Muhajirin

Siswa-siswi kelas VII sendiri sebagai sampel untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an.

### 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. sumber data sekunder diharapkan dapat berperan mengungkap data yang diharapkan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 132-133

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipan atau terlibat karena peneliti menerapkan metode *drill* kepada peserta didik untuk mengetahui metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pengucapan makhrāj, pemahaman tajwid dan kelancaran.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden.<sup>43</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada Guru dan Siswa tentang bagaimana penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Al-Muhajirin, dan wawancara Kepala

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.357

<sup>43</sup> Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hlm. 39

Sekolah untuk mengetahui sejarah sekolah, visi misi, program kerja sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan lain-lainnya.

c. Tes

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penerapan metode *drill*. Tes ini untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII. Hal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan pretest sebelum menggunakan metode *drill* dan posttest setelah menggunakan metode *drill*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>45</sup> Pengumpulan data ini bisa melalui alat kamera atau dengan cara fotokopi, buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip dan kondisi yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya sekolah, tujuan berdirinya sekolah, visi dan misi, sasaran, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum yang ditetapkan, keadaan sarana

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.357

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149

dan prasarana, struktur organisasi sekolah di MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus uji „t” atau test “t” untuk satu sampel kecil yang satu sama lain ada hubungannya rumus yang digunakan yaitu :<sup>47</sup> Rumusnya :

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Rumus uji *gain* :  $M_d = \bar{X}_1 - \bar{X}_2$

Keterangan :

$M_d$  = Mean of Different

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244

<sup>47</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 325

SE <sub>MD</sub>	= Standar Error
n	= Standar Error Rata-rata dari <i>Gain</i>
d	= Banyaknya sampel (subjek Penelitian)
	= Jumlah <i>gain</i>

## K. Sistematika Pembahasan

**BAB I Pendahuluan**, pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori**, bagian ini memaparkan tentang metode *drill* dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Membahas tentang pengertian metode *drill*, prinsip-prinsip metode *drill*, tujuan metode *drill*, kelemahan dan kelebihan metode *drill*, serta membahas pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an, dan hambatan-hambatan dalam membaca Al-Qur'an.

**BAB III Deskripsi Lokasi Penelitian**, deskripsi wilayah penelitian, pada bab ini membahas tentang Sejarah Berdirinya Sekolah, Tujuan Berdirinya Sekolah, Program Kerja Sekolah, Visi dan Misi, Sasaran, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Sekolah, Prestasi Yang Pernah dicapai Mts Al-Muhajirin Cinta Kasih Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

**BAB IV**



## **BAB V**

**Analisa Data**, di dalamnya dimuat analisa terhadap data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji, analisa tersebut tentang kemampuan membaca Al-Qur“an sebelum diterapkan metode *drill*, kemampuan membaca Al-Qur“an setelah diterapkan metode *drill*, serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur“an sebelum dan setelah diterapkan metode *drill*.

**Penutup**, pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

